

DESCRIPTION OF FACTORS THAT INFLUENCE HYPERTENSION PATIENTS COMPLIANCE WITH MEDICATION USE AT PRATAMA KARTIKA CLINIC 11 PEMALANG

Anggraeny¹, Nurcahyo H², Purgiyanti³

^{1,2,3}Universitas Harkat Negeri

Email: mayadwia1019@gmail.com¹, heru.nurcahyo@harkatnegeri.ac.id²,
ipunkfalih@gmail.com³

ABSTRAK

Hipertensi adalah penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi dan merupakan faktor risiko utama komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Pengendalian tekanan darah sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi secara teratur. Namun, kepatuhan pasien sering dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Kartika 11, Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara terstruktur dengan pasien hipertensi yang menjalani perawatan di klinik tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan total 17 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan tentang hipertensi, motivasi dan kepribadian, persepsi dan sikap, serta tindakan dan stigma. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, hubungan pasien-penyedia layanan kesehatan, dan peran tenaga kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi tidak hanya oleh kesadaran individu tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan dan bantuan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Obat Antihipertensi, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease with a high prevalence and is a major risk factor for complications such as stroke, heart disease, and kidney failure. Blood pressure control is highly dependent on patient adherence to the regular use of antihypertensive medications. However, patient adherence is often influenced by internal and external factors. This study aimed to describe the factors that influence medication adherence among hypertension patients at Pratama Kartika 11 Clinic, Pemalang. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews using structured interview guidelines with hypertension

patients undergoing treatment at the clinic. The sampling technique used was total sampling, with a total of 17 respondents. The results showed that medication adherence among hypertension patients was influenced by both internal and external factors. Internal factors included knowledge about hypertension, motivation and personality, perceptions and attitudes, as well as actions and stigma. External factors included family support, patient–healthcare provider relationships, and the role of healthcare professionals. The conclusion of this study indicates that medication adherence among hypertension patients is influenced not only by individual awareness but also by environmental support and healthcare services. Therefore, continuous education and assistance are needed to improve patient adherence in hypertension treatment.

Keywords: *Hypertension, Compliance, Antihypertensive Drugs, Internal Factors, External Factors.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk di tahun 2023 sebanyak 1.523.622 dengan persentase 3,5 %. Dengan kepadatan jumlah penduduk yang ada akan berdampak pada aspek kesehatan, seperti muncul nya penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular (PTM) merupakan kondisi dimana jaringan atau organ dalam tubuh terus menurun dikarenakan adanya perubahan pada sel sel tubuh sehingga mempengaruhi fungsi organ secara menyeluruh, penyakit degeneratif diantaranya seperti hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan pada masyarakat yang terjadi baik secara global, nasional, regional bahkan lokal (Muti'ah, 2021). Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten Pemalang tahun 2020 diketahui bahwa prevalensi hipertensi di kabupaten Pemalang mencapai 34,53% dari total pengukuran tekanan darah.

Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan merupakan faktor resiko utama dari stroke dan penyakit ginjal kronik. Hipertensi menjadi ancaman bagi masyarakat di Negara berkembang (Utama dkk., 2019). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan secara global dikarenakan pravalensinya yang tinggi penyebab penyakit kardiovaskuler dan ginjal kronik (Mills, 2018). Berdasarkan Kemenkes RI (2021) hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2023 menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serial yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Pengetahuan penderita hipertensi merupakan bagian dari tingkat pemahaman penderita dalam melaksanakan pengobatan (Massa dan Manafe, 2022). Pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat secara teratur. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Nurhidayati dkk., 2018).

Kepatuhan dalam penggunaan obat memiliki peranan penting untuk pengobatan hipertensi dalam jangka waktu panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria dkk., 2022). beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien meliputi motivasi, dukungan dari tenaga medis, pendidikan, dan bantuan dari keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pasien hipertensi disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pengobatan, kepercayaan serta budaya setempat, efek samping dari obat, harga obat yang tidak terjangkau, penggunaan terapi tambahan, dan akses terhadap layanan

kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan dan peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi (Fitria dkk., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi. Sebagai salah satu klinik yang berlokasi di Pematang, pemilihan Klinik pratama kartika 11 pematang menjadi tempat penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di Klinik Pratama Kartika 11 Pematang”. Pemilihan klinik ini sebagai lokasi penelitian karena klinik ini memiliki pasien hipertensi yang cukup banyak sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai kepatuhan penggunaan obat. Lokasinya yang strategis di pusat kota pematang menjadikan akses pasien yang mudah di jangkau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi klinik untuk meningkatkan edukasi dan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat hipertensi.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang farmasi sosial. Topik yang diteliti adalah “Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di Klinik Pratama Kartika 11 Pemalang”.

2. Ruang Lingkup Tempat

penelitian ini di lakukan di Klinik Pratama Kartika 11 Pemalang.

3. Ruang Lingkup Waktu

Pengambilan data pada penelitian ini melibatkan rentang waktu dari bulan bulan November - bulan Desember 2025.

Rancangan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk memahami sekaligus menggambarkan suatu fenomena, dalam hal ini kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat, secara mendalam serta dalam konteks alaminya tanpa adanya manipulasi variabel. Pendekatan tersebut memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menyajikan gambaran yang holistik mengenai perilaku, peristiwa, fenomena, maupun kondisi tertentu yang menjadi objek penelitian (Leksono, 2013).

Penelitian ini disusun dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami secara mendalam berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat di Klinik Pratama Kartika 11 Pemalang. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai pengalaman serta persepsi pasien terkait pengobatan hipertensi. Pendekatan kualitatif deskriptif ini menitikberatkan pada kualitas data dan kedalaman konteks yang diperoleh, bukan pada aspek perhitungan kuantitatif maupun upaya generalisasi secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Klinik Pratama Kartika 11 Pemalang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang beralamat di Pelutan, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Provinsi

Jawa Tengah 52312. Klinik ini memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat, termasuk pelayanan pemeriksaan umum, pengobatan penyakit kronis seperti hipertensi, serta pelayanan konsultasi kesehatan. Sebagai fasilitas kesehatan primer, Klinik Pratama Kartika 11 Pemalang berperan penting dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi pasien, khususnya dalam pengelolaan penyakit tidak menular.

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Kartika 11 Pemalang dengan pengambilan data yang berlangsung selama periode bulan November sampai dengan Desember 2025. Subjek penelitian adalah pasien hipertensi yang berobat di klinik tersebut, dengan jumlah responden sebanyak 17 orang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada tingginya jumlah kunjungan pasien hipertensi serta ketersediaan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat.

Secara sosial, masyarakat yang datang berobat ke klinik ini berasal dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan. Klinik Pratama Kartika 11 menjadi pilihan bagi warga sekitar maupun penduduk dari kecamatan tetangga karena pelayanannya yang bersifat komprehensif dan diberi dukungan oleh program jaminan kesehatan seperti BPJS. Dengan demikian, lokasi dan fungsi klinik tersebut sangat relevan sebagai tempat penelitian mengenai perilaku kepatuhan pasien dalam penggunaan obat hipertensi.

Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pasien dan berperan penting dalam menentukan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat. Faktor-faktor ini berkaitan dengan pemahaman, kondisi psikologis, serta respon individu terhadap penyakit dan pengobatan yang dijalani. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi pengetahuan tentang hipertensi, kepribadian dan motivasi, persepsi dan sikap, serta tindakan dan stigma.

a. Pengetahuan Tentang Hipertensi

Pengetahuan pasien tentang hipertensi berperan penting dalam menentukan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan bahayanya

merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kepatuhan dalam menjalani pengobatan dan menerapkan pola hidup sehat.

Pertanyaan : Menurut bapak/ibu, apa yang bapak/ibu ketahui tentang hipertensi dan bahayanya?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 17 responden, mayoritas responden telah memahami bahwa hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah yang umumnya berada di atas 140/90 mmHg, serta menyadari bahwa kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak kesehatan yang serius. Risiko hipertensi yang paling banyak diidentifikasi oleh responden mencakup stroke, penyakit jantung, infark miokard, kerusakan pembuluh darah, dan gangguan fungsi ginjal. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum responden telah memiliki pemahaman dasar yang memadai terkait pengertian hipertensi dan risiko kesehatan utama yang ditimbulkannya.

Meskipun demikian, tingkat pemahaman responden masih bervariasi. Sebagian responden hanya menafsirkan hipertensi sebagai kondisi tekanan darah tinggi yang dikaitkan dengan keluhan subjektif, seperti pusing atau rasa lemas, tanpa disertai pemahaman mengenai mekanisme terjadinya hipertensi maupun konsekuensi jangka panjang apabila kondisi tersebut tidak dikelola secara optimal. Keterbatasan pemahaman yang bersifat mendalam ini berpotensi memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan pengendalian tekanan darah secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien umumnya memiliki pengetahuan tentang hipertensi, tetapi pengetahuan ini perlu diperkuat melalui pendidikan kesehatan berkelanjutan. Pendidikan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang risiko jangka panjang hipertensi dan menekankan pentingnya pengendalian tekanan darah sebagai tindakan pencegahan terhadap komplikasi yang lebih serius (Polyclinic, 2022).

b. Kepribadian dan Motivasi

Kepribadian dan motivasi pasien merupakan faktor internal yang memengaruhi kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Motivasi internal pasien merupakan faktor kepribadian yang berperan penting dalam mendorong kepatuhan pasien hipertensi untuk mengonsumsi obat secara teratur dan menjaga kesehatannya.

Pertanyaan : Apa motivasi bapak/ibu untuk tetap minum obat secara teratur?

Berdasarkan hasil wawancara yang melibatkan 17 responden, mayoritas responden memperlihatkan tingkat motivasi yang tinggi dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin. Alasan utama yang dikemukakan meliputi upaya menjaga tekanan darah tetap terkendali, mempertahankan kondisi kesehatan, serta mencegah timbulnya komplikasi berat, seperti stroke dan penyakit jantung. Temuan ini mencerminkan adanya kesadaran responden terhadap peran penting terapi farmakologis dalam pengelolaan hipertensi.

Selain motivasi yang berfokus pada kondisi kesehatan saat ini, sejumlah responden juga mengemukakan adanya motivasi yang bersifat jangka panjang. Motivasi tersebut mencakup harapan untuk memiliki usia harapan hidup yang lebih panjang, mempertahankan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal, serta tetap menjalankan peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Aspek psikososial ini menunjukkan bahwa tujuan hidup dan tanggung jawab keluarga berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran kunci dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi. Semakin kuat dorongan intrinsik pasien untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup, semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi rejimen terapi mereka (Abdulloh dan Veriyallia, 2025).

c. Persepsi dan Sikap

Persepsi dan sikap pasien terhadap penyakit hipertensi dan pengobatannya berperan dalam menentukan kepatuhan penggunaan obat. Persepsi dan sikap pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur, termasuk perasaan malu atau tidak malu saat harus minum obat setiap hari.

Pertanyaan : Apakah bapak/ibu merasa malu jika minum obat setiap hari?

Berdasarkan wawancara dengan 17 responden, semua responden menyatakan bahwa mereka tidak merasa malu karena rutin mengonsumsi obat antihipertensi. Mereka memandang penggunaan obat sebagai bagian integral dari proses terapeutik dan langkah

normal dalam menjaga kesehatan dan mengendalikan tekanan darah. Pandangan ini mencerminkan penerimaan positif terhadap pengobatan yang mereka jalani.

Sikap positif responden terhadap penggunaan obat antihipertensi menunjukkan bahwa tidak ada stigma negatif yang signifikan terkait dengan penggunaannya. Responden memandang penggunaan obat sebagai suatu kebutuhan dan tanggung jawab pribadi, bukan sesuatu yang harus disembunyikan atau dianggap sebagai beban sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi dan sikap positif terhadap pengobatan memainkan peran penting dalam mendukung kepatuhan pasien. Tidak adanya rasa malu dan pemahaman bahwa penggunaan obat diperlukan untuk menjaga kesehatan mendorong pasien untuk lebih menerima terapi mereka, yang berpotensi meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi (Rahmedani Putri *et al.*, 2024).

d. Tindakan dan Stigma

Tindakan dan stigma yang dirasakan pasien dapat memengaruhi kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi, berikut ini hasil wawancara dengan responden terkait tindakan dan stigma dalam kepatuhan minum obat hipertensi:

Pertanyaan : Apakah bapak/ibu pernah lupa tidak minum obat hipertensi?

Wawancara dengan 17 pasien hipertensi mengungkapkan berbagai tingkat kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi. Enam responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah lupa minum obat karena telah menjadi bagian dari rutinitas harian mereka dan dilakukan secara rutin, seperti yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Pola perilaku ini mencerminkan komitmen responden untuk menjaga tekanan darah tetap stabil.

Sementara itu, sepuluh responden menyatakan bahwa mereka pernah atau kadang-kadang lupa minum obat antihipertensi mereka. Kelupaan ini tidak permanen, tetapi terjadi dalam situasi atau waktu tertentu. Faktor yang paling sering disebutkan termasuk aktivitas harian yang sibuk, terburu-buru berangkat kerja, dan perubahan rutinitas harian yang menyebabkan responden melewatkan minum obat.

Selain jadwal yang padat, beberapa responden melaporkan lupa minum obat karena tidak membawanya saat beraktivitas di luar rumah. Lebih lanjut, beberapa responden merasa kesehatan mereka telah membaik, sehingga minum obat menjadi kurang mendesak. Temuan

ini menunjukkan bahwa aktivitas sehari-hari, persepsi kesehatan, dan pengelolaan pengobatan tetap menjadi tantangan terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi dan pengingat yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien. (Wahyuningsih dan Winarni, 2022).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pasien dan dapat memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan keluarga, hubungan antara pasien dengan tenaga kesehatan, peran tenaga kesehatan, komunikasi dokter, serta biaya pengobatan. Faktor eksternal ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pasien untuk menjalani pengobatan secara teratur dan berkelanjutan (Apsari *et al.*, 2021).

a. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat secara teratur, terutama melalui peran keluarga dalam mengingatkan dan memberikan perhatian terhadap pengobatan yang dijalani (N. Aliyah, 2025).

Pertanyaan : Apakah keluarga bapak/ibu selalu mengingatkan untuk minum obat?

Berdasarkan wawancara dengan 17 responden, mayoritas melaporkan menerima dukungan keluarga berupa pengingat untuk minum obat antihipertensi secara teratur. Dukungan ini umumnya diberikan oleh pasangan dan anak-anak sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap kesehatan responden, khususnya dalam upaya menjaga tekanan darah tetap terkontrol.

Namun, tidak semua responden secara konsisten menerima dukungan pengingat dari keluarga mereka. Beberapa responden menyatakan bahwa pengingat tidak selalu diberikan karena anggota keluarga tidak selalu berada di rumah, sementara yang lain menyatakan bahwa mereka tinggal sendirian dan karena itu tidak memiliki anggota keluarga yang dapat memberikan pengingat langsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membantu pasien mempertahankan kepatuhan pengobatan, khususnya dalam terapi hipertensi jangka panjang. Keterlibatan keluarga dapat meningkatkan kesadaran pasien dan kepatuhan terhadap pengobatan, yang berpotensi berkontribusi pada keberhasilan pengendalian tekanan darah (Apsari *et al.*, 2021).

b. Hubungan Pasien dan Tenaga Kesehatan

Hubungan antara pasien dan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat. Hubungan yang baik antara pasien dengan tenaga kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi, terutama dalam hal kontrol rutin dan kepatuhan terhadap pengobatan yang dianjurkan (Masroni *et al.*, 2024).

Pertanyaan : Bagaimana pengalaman bapak/ibu saat konsultasi dengan tenaga kesehatan?

Berdasarkan wawancara dengan 17 responden, mayoritas menyatakan bahwa hubungan mereka dengan tenaga kesehatan profesional baik. Responden menilai bahwa tenaga kesehatan profesional menunjukkan sikap ramah dan komunikatif, serta mampu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai kondisi kesehatan mereka dan terapi yang mereka jalani. Penjelasan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman responden tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi.

Selain itu, beberapa responden melaporkan bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk penjelasan tentang kemungkinan hipertensi tanpa gejala, mendorong mereka untuk lebih konsisten mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan pengingat dan motivasi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran responden tentang pentingnya pemantauan tekanan darah secara teratur.

Meskipun demikian, beberapa responden masih menunda kunjungan tindak lanjut ke fasilitas kesehatan. Penundaan ini umumnya bukan karena hubungan yang buruk dengan penyedia layanan kesehatan, melainkan karena jadwal yang padat dan keterbatasan waktu.

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara pasien dan penyedia layanan kesehatan memainkan peran penting dalam mendukung kepatuhan terhadap pemeriksaan kesehatan, meskipun faktor eksternal tetap menjadi tantangan (Masroni *et al.*, 2024).

c. Peran Tenaga Kesehatan

Peran tenaga kesehatan merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam mendukung kepatuhan pasien hipertensi, terutama melalui komunikasi yang baik, pemberian edukasi, motivasi, serta pelayanan yang ramah dan mudah diakses oleh pasien (Jones *et al.*, 2018).

Pertanyaan : Apa harapan bapak/ibu terhadap pelayanan kesehatan agar lebih membantu dalam kepatuhan pengobatan hipertensi?

Berdasarkan wawancara dengan 17 responden, mereka menyatakan harapan agar petugas kesehatan memberikan pelayanan yang ramah dan membangun komunikasi yang efektif dengan pasien. Sikap suportif dan tanpa menghakimi dianggap penting dalam menumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan pada pasien selama pengobatan hipertensi.

Selain sikap dan komunikasi, responden juga mengharapkan tenaga kesehatan untuk berperan lebih aktif dalam memberikan edukasi dan motivasi berkelanjutan. Edukasi ini harus mencakup penjelasan yang mudah dipahami tentang dampak jangka panjang hipertensi, risiko kondisi yang tidak terkontrol, dan pentingnya kepatuhan minum obat serta pemeriksaan kesehatan rutin. Lebih lanjut, pengingat rutin dari tenaga kesehatan dianggap bermanfaat dalam menjaga motivasi pasien selama terapi.

Temuan ini menegaskan bahwa kontribusi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman pasien dan kepatuhan terhadap terapi hipertensi. Sesuai dengan penelitian Kasim (2025) edukasi terstruktur telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pengendalian hipertensi pada lansia. Oleh karena itu, intervensi edukasi oleh tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kepatuhan berkelanjutan pasien terhadap manajemen hipertensi.

d. Komunikasi Dokter

Komunikasi dokter dengan pasien berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan. Komunikasi yang efektif antara dokter dan pasien berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien hipertensi terhadap anjuran pengobatan yang diberikan.

Pertanyaan : Apakah bapak/ibu mengikuti anjuran dokter?

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 17 responden, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka berusaha mengikuti anjuran dokter dalam pengelolaan hipertensi, termasuk mengonsumsi obat secara teratur, menjaga pola makan, serta melakukan kontrol kesehatan secara rutin. Responden menilai bahwa penjelasan dokter yang jelas dan mudah dipahami mengenai obat dan pola hidup sehat membantu mereka memahami pentingnya kepatuhan dalam mengendalikan tekanan darah.

Namun demikian, masih terdapat beberapa responden yang mengungkapkan bahwa mereka tidak selalu mengikuti anjuran dokter. Ketidakpatuhan tersebut umumnya disebabkan oleh faktor lupa, kesibukan aktivitas sehari-hari, serta persepsi bahwa kondisi tubuh sudah membaik sehingga anjuran pengobatan dianggap tidak terlalu mendesak.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden telah memiliki sikap yang baik terhadap anjuran dokter, komunikasi yang berkelanjutan dan penguatan edukasi tetap diperlukan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya kepatuhan jangka panjang dalam pengelolaan hipertensi dan mencegah terjadinya komplikasi (Rangka *et al.*, 2025).

e. Biaya Pengobatan

Biaya pengobatan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat. Biaya pengobatan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan dan kontrol kesehatan secara rutin.

Pertanyaan : Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang biaya pengobatan hipertensi?

Berdasarkan wawancara dengan 17 responden, mayoritas menganggap biaya pengobatan hipertensi relatif terjangkau. Hal ini terutama disebabkan oleh dukungan

finansial yang diberikan oleh BPJS Kesehatan, yang mempermudah akses terhadap pengobatan dan pemeriksaan kesehatan rutin tanpa menimbulkan beban finansial yang signifikan.

Para responden menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan melalui BPJS memberikan akses mudah ke layanan kesehatan dan ketersediaan obat-obatan, sehingga memungkinkan mereka untuk melanjutkan pengobatan hipertensi mereka. Dukungan ini dianggap penting dalam menjaga pemantauan kesehatan yang konsisten dan kepatuhan terhadap terapi yang direkomendasikan.

Meskipun beberapa responden menganggap biaya pengobatan hipertensi cukup memberatkan karena kebutuhan terapi jangka panjang dan pemeriksaan rutin, temuan ini sejalan dengan penelitian Baroroh, (2017) yang menemukan bahwa biaya medis langsung, termasuk obat-obatan dan pemeriksaan kesehatan, merupakan beban yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi beban biaya, meskipun mendapat dukungan finansial melalui Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS), masih berpotensi memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi.

3. Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Penggunaan Obat

Kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan merupakan komponen penting dalam mencapai pengendalian tekanan darah yang berhasil dan mencegah komplikasi. Kepatuhan ini tercermin dalam kemauan pasien untuk minum obat secara teratur, mengikuti rekomendasi penyedia layanan kesehatan, dan menjalani pemeriksaan kesehatan rutin.

Berdasarkan wawancara dengan 17 responden, mayoritas menunjukkan kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi. Kepatuhan ini didorong oleh keinginan untuk menjaga kesehatan, kesadaran akan risiko hipertensi yang tidak terkontrol, dan kemudahan terapi, seperti jumlah obat yang relatif sedikit dan jadwal yang teratur.

Selain faktor internal, kepatuhan pasien juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Keterlibatan keluarga dalam memberikan pengingat minum obat, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan motivasi, berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan kepatuhan pasien. Namun, beberapa kendala masih tetap ada, seperti kelupaan dan kesibukan

aktivitas sehari-hari, yang menunjukkan bahwa kepatuhan pasien perlu terus diperkuat melalui edukasi dan dukungan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pasien hipertensi menunjukkan kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Sebagian besar pasien hipertensi memiliki kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi obat antihipertensi karena adanya kesadaran dari setiap pasien akan pentingnya pengobatan dan dukungan dari lingkungan sekitar. Namun masih terdapat beberapa pasien tidak selalu patuh dalam mengonsumsi obat karena faktor lupa, kesibukan aktivitas sehari-hari dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A. A. G., & Veriyallia, V. (2025). Tingkat Motivasi Penderita Hipertensi Dan Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Journal Of Nursing Innovation (Jni)*, 4(1), 14–19.
- Alam, A. S. L. S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Maskerdalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biringkanayakota Makassartahun 2020. *Universitas Hasanuddin Fakultas Kesehatan Masyarakat Administrasi Kebijakan Kesehatan Makassar, Januari 2021, 1(Kepatuhan)*, 69.
- Aliyah, H. N. (2023). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kabupaten Padang Lawas.*
- Aliyah, N. (2025). *Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Galenical Is Licensed Under A Creative Commons Attribution-Sharealike Pendahuluan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 Mendefinisikan Hipertensi Sebagai Kondisi Ketika Tekanan Darah Hubungan Sosial Yang Dimiliki Pasien . Menurut Model Precede-Proceed Dari Lawrence.* 4(6), 1–12.
- Alwintara, D. A., & Supratman. (2024). The Relationship Between The Level Of Knowledge And Adherence To Taking Medication For The Prevention Of Hypertension In The Elderly. *Ndonesian Journal Of Global Health Research* volume 6numbers6, December2024e-Issn

- 2715-1972; *P-Issn* 2714-9749 <http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Ijghr>, 6(December), 973–980.
- Apsari, D. P., Putra, I. G. N. M. S. W., & Maharjana, I. B. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.36733/Medicamento.V7i1.1499>
- Arrang, S. T., Veronica, N., & Notario, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Faktor Lainnya Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rsal Dr. Mintohardjo Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal Of Management And Pharmacy Practice)*, 13(4), 232–240. <https://doi.org/10.22146/Jmpf.84908>
- Baroroh, F. (2017). Biaya Medik Langsung Terapi Hipertensi Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Yogyakarta 1. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 1(2), 6–13.
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanaan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 159–176. <https://doi.org/10.33556/Jstm.V23i2.344>
- Dr. Juliani, & Syahbudin. (2025). *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif: Kajian Teori Dan Praktik*. Merdeka Kreasi Group.
- Erika, E. (2023). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Pentingnya Deteksi Dini Diabetes Melitus Melalui Penyuluhan Dan Pengukuran Gula Dan Tekanan Darah. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 685–697. <https://doi.org/10.55681/Ejoin.V1i7.1228>
- Erlyawati, N. K. D., Eka Diah Kartiningrum, Henry Sudiyanto, & Rifaatul Laila Mahmudah. (2023). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Menjalani Penatalaksanaan Pengobatan Di Uptd Puskesmas Sukawati Ii Gianyar Bali. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 15(1), 39–51. <https://doi.org/10.55316/Hm.V15i1.851>
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiyani, N.,

- Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citraidin, Y., ... Nugraha, H. M. S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (A. Rahmat (Ed.)).
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13057–13065.
- Fitria, N., Lailaturrahmi, L., & Sari, Y. O. (2022). Gambaran Penggunaan Pillbox Pasien Hipertensi Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Di Kecamatan Lubuk Kilangan. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 29(3), 259–266. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.3.259-266.2022>
- Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>
- Hermaniati, D., & Sari, L. (2024). Factors Associated Treatment Adherence Among Hypertension Patients At Gerunggang Health Centre In Pangkalpinang City. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 4(1), 12–23.
- Idemudia, E. S., Olasupo, M. O., & Modibo, M. W. (2018). Stigma And Chronic Illness: A Comparative Study Of People Living With Hiv And/Or Aids And People Living With Hypertension In Limpopo Province, South Africa. *Curationis*, 41(1), 1–5. <https://doi.org/10.4102/curationis.v41i1.1879>
- Jones Et Al., 2016. (2018). 기사 (Article) 와 안내문 (Information) [. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Kasim, F. W., Herlina, L., & Yunitri, N. (2025). Edukasi Kepatuhan Pengobatan , Perilaku Hidup Sehat , Dan Diet Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Ners*, 9(3), 3409–3415.
- Khayudin, B. A., & Abidin, A. Z. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Karangsono. *Journal Of Health Sciences Leksia (Jhsl)*, 1(1), 10–17.
- Kolkman, R., & Blackburn, S. (2014). Sulung. *Tribal Architecture In Northeast India*, 5(September), 121–125. https://doi.org/10.1163/9789004263925_015
- Kusuma, Et Al. (2025). Gambaran Komplikasi Hipertensi Di Rsud Cengkareng Tahun 2021-2022
Coresponden Author: Najwa Destiara Kusuma Pendahuluan Hipertensi Di Rsud

- Cengkareng Pada Tahun 2021-2022 . Secara Khusus , Penelitian Ini Komplikasi Hipertensi Berdasarkan Data Pasien Rsud. *Sehat Indonesia*, 7(1), 370–381.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(2), 50–55.
- Langi, M. C., Tewal, B., & Dotulong, L. O. H. (2022). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Timurjaya Dayatama (Wings) Kantor Cabang Sonder. *Jurnal Emba*, 10(1), 450–460.
- Leksono, S. (2013). Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode*, 181–213.
- Masroni, Sholihin, Nazmi, A. N., Damayanti, F. E., Munif, B., Rudiyanto, R., Kusumawati, D., Indriani, N., Izzah, U., Ariyani, A. D., Anitarini, F., & Hermanto, A. (2024). Edukasi Dan Upaya Deteksi Penyakit Tidak Menular Melalui Pemeriksaan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Judimas)*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.54832/Judimas.V3i1.377>
- Maulana, M. R., Putri, N. A., Auliya, Q. A., & Sofyanita, E. N. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Di Kota Semarang. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 22(1), 1–5.
- Mcrae-Clark, A. L., Baker, N. L., Sonne, S. C., Devane, C. L., & Wagner, A., & Norton, J. (2017). Concordance Of Direct And Indirect Measures Of Medication Adherence In A Treatment Trial For Cannabis Dependence. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1016/J.Jsat.2015.05.002>. Concordance
- Mukhlis, M. (2024). *Analisis Tingkat Kepatuhan Pegawai Dalam Penggunaan Dosimeter Radiasi Di Radiologi Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Politeknik Stia Lan Makassar.
- Muti'ah Maulaya, D. (2021). *Epidemiologi Penyakit Degeneratif*. 167–186.
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Nuratiqa, N., Risnah, R., Hafid, M. A., Paharani, A., & Irwan, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Bimiki (Berkala Ilmiah*

- Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*), 8(1), 16–24.
<https://doi.org/10.53345/Bimiki.V8i1.122>
- Nurfauziah, A. (2021). *Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Diwilayah Kerja Puskesmas Kajang Kabupaten Bulukumba Skripsi*.
- Nurhidayati, I., & Dkk. (2018). Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh Daripada Lansia Dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia: Jkmi*, 13(2), 4–8.
- Padaunan, E., Frendy, & Gloria. (2022). Kepatuhan Penderita Hipertensi Tentang Penyakit Terhadap Kepatuhan Obat. *Keperawatan*, 8(1), 10–18.
- Pakpahan, L. (2020). Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek Alvin Farma Periode Januari – Maret 2020 (1). *Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek Alvin Farma Jakarta, Poltekkes*, 1(Maret), 1.
- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014*. 9, 1–18.
- Polyclinic, M. (2022). *Pengetahuan Pasien Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam*. 2(2), 16–23.
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product*, 2(1), 52–58.
<https://doi.org/10.35473/Ijpnv.V2i1.196>
- Prasetya, S. A., Irawan, A., & Rahman, S. (2023). Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Journal Of Nursing Invention*, 4(1), 15–24.
- Pratiwi, R. I., & Perwitasari, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di RSUD Kardinah. *2nd Seminar Nasional Iptek Terapan (Seint) 2017*, 204–208.
- Purnamasari, N. G. A. P. E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Selemadeg Timur I Ni. 3(5), 6.

- Rahayu, N. S., Salman, & Saula, L. S. (2022). Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Penderita Hipertensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Rahmadi, M. A., Nasution, H., Mawar, L., Sihombing, N., Nasution, R., & Sari, M. (2025). Pengaruh Stigma Sosial Pada Manajemen Pengobatan Kanker Kolorektal. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 1–35.
- Rahmasari, I., & Wahyuni, E. S. (2019). Efektivitas Momordica Carantia (Pare) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 9(1), 57–64.
- Rahmedani Putri, S., Guna, S. D., & Nopriadi, N. (2024). Persepsi Penyakit Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rejosari. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 168–175. <https://doi.org/10.32504/Sm.V19i3.1199>
- Rangka, F. M., Sinurat, S., & Novia, J. (2025). *Evaluasi Pelayanan Swamedikasi Oleh Tenaga Teknis Kefarmasian Di Apotek X Kota Tangerang Artikel Penelitian*. 17, 153–163.
- Restu, I. (2024). Hubungan Paparan Informasi Dengan Partisipasi Vaksinasi Hpv Pada Wanita Usia Subur Di Kabupaten Tegal. *Politehnik Harapan Bersama*.
- Rikmasari, Y., & Romadhon, P. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Obat Pasien Antihipertensi Di Puskesmas Pembina Palembang*. 2, 35–42.
- Rusida, E. R., Adhani, R., & Panghiyangani, R. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi Dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Pharmascience*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/Jps.V4i2.5766>
- Santosa, S., & Luthfiyyah, P. P. (2020). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Gamefield Hongkong Limited. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 10(1), 1–7.
- Sari, M., Ernawati, R., Fitria, A., Yuliani, D., Dewi, R., Lestari, P., Widodo, B., Santoso, H., Rahmawati, D., Dewi, R., Lestari, P., Yuliani, D., Ernawati, R., Pratama, H., Fitria, A., Ernawati, R., Dewi, R., Lestari, P., Sari, M., ... Et~Al. (2021). Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Terapi Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.1016/J.Jacc.2017.11.006>

- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sedaei, M., Mohamadi, M. A., & Dadkhah, B. (2025). Investigating The Relationship Between Social Stigma And Treatment Adherence In Type 2 Diabetes Patients At Healthcare Centers In Northwest Iran. *Bmc Public Health*, 25(1), 0–7. <https://doi.org/10.1186/S12889-025-22014-W>
- Simon, M., & Alfiah. (2022). Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi Dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Nursing Inside Community*, 5(1), 1–5.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2015). *Pengertian Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 42). Paper Knowledge. Toward A Media History Of Documents.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulassri, G. A. M., Lerik, M. D. C., Berek, N. C., Ruliati, L. P., & Nayoan, C. R. (2023). Edukasi Hipertensi Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, Dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2), 2152–2160. <https://doi.org/10.31539/Joting.V5i2.6500>
- Surr, C. A., Smith, S. J., Crossland, J., & Robins, J. (2016). Impact Of A Person-Centred Dementia Care Training Programme On Hospital Staff Attitudes, Role Efficacy And Perceptions Of Caring For People With Dementia: A Repeated Measures Study. *International Journal Of Nursing Studies*, 53, 144–151. <https://doi.org/10.1016/J.Ijnurstu.2015.09.009>
- Tahir, R., Anggraeni, A. F., Thamrin, S., Yulianti, M. L., Lestari, W., Wahidah, A. N., Hidayah, A. J., Sa'dianoor, S., Pranata, A., Sar, N., Indahyani, T., Misno, Prisuna, B. F., Pangestuti, R., Rahman, R. S., Leuwol, F. S., & Patria, T. M. (2023). *Metodologi Penelitian : Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Efitra). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tibebe, A., Mengistu, D., & Bulto, L. N. (2016). Adherence To Prescribed Antihypertensive Medications And Associated Factors For Hypertensive Patients Attending Chronic Follow-Up Units Of Selected Public Hospitals In Addis Ababa, Ethiopia. *International Journal Of Health Sciences*, 11(4), 47–52.

- Usnaini, H., & Setyani, F. A. R. (2025). The Relationship Between Family Support And Adherence To Taking Medication In Hypertension Patients At The Internal Medicine Polyclinic. *Lentera Perawat*, 6(1), 101–108.
- Utama, F. (2019). Gambaran Penyakit Tidak Menular Di Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 52–64.
- Wahyuningsih, T., & Winarni, L. M. (2022). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32.
- Wulandari, R., & Puspita, S. (2020). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4, 340–352. <https://doi.org/10.36729/Jam.V4i3.206>
- Yuswatiningsih, E. (2025). *Buku Ajar Metode Penelitian Untuk Mahasiswa*.